

Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi

Merianatari¹, Katumbin Zaky²

¹ Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: ¹merianataritari@gmail.com, ²katumbiri.zaky@gmail.com

¹ merianatari, ² Katumbin Zaky

ABSTRACT. This research is: (1) to describe the characters in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. (2) to describe the changes in the main character when he wanders in his hometown contained in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. The method used in this research is descriptive qualitative method to describe the characters and changes contained in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. Data analysis techniques using heuristic and hermeneutic reading methods. Based on the results of this study, the writer wants to describe, namely: (1) Characterization of the main character, Hepi. Namely: honest, disciplined, hard work, smart, independent, curious, friendly/communicative, peaceful, likes to read, social care, responsibility, and take advantage of or let go of (2) the characters or characterizations in the Anak Rantau Novel, (3) Changes in the main character when wandering in the hometown contained in the Novel Anak Rantau.

Keywords: Overseas children, character traits and character changes.

ABSTRAK. Penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ada di dalam novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. (2) untuk mendeskripsikan perubahan tokoh utama Saat Merantau di kampung halaman yang terdapat dalam novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan karakter tokoh dan Perubahan yang terdapat dalam novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. Teknik analisis data dengan menggunakan metode membaca heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan, yaitu: (1) Karakterisasi Tokoh Utama, Hepi. Yaitu : jujur, disiplin, kerja keras, cerdas, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, dan memanfaatkan atau mengikhhlaskan (2) tokoh atau penokohan yang ada didalam Novel Anak Rantau , (3) Perubahan tokoh utama Saat merantau di kampung halaman yang terdapat didalam Novel Anak Rantau.

Kata kunci: Anak rantau, karakter tokoh dan perubahan watak tokoh.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Karakter dalam bahasa Yunani dan Latin *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Secara umum novel ini bermuatan cerita kekeluargaan, persahabatan, petualangan dan lingkungan hidup. Melalui *Anak Rantau* kita diajak untuk ikut kembali mengembara dan memperoleh pelajaran hidup tidak hanya dirantau yang jauh dari kampung halaman, justru kita dibawa pulang menuju kampung halaman untuk menemukan kembali pelajaran yang hilang.

Dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi merupakan sebuah novel yang bercerita tentang sebuah keluarga yang terdiri dari sang ayah Martiaz serta kedua anaknya Dora dan Hepi. Sejak ditinggal sang istri, Martiaz harus membesarkan kedua anaknya seorang diri. Hepi, anak laki-laki bungsu dan Dora kakaknya selalu saja membuat masalah di sekolah seperti membolos, pemalas, dan tidak pernah mendengarkan gurunya. Perilaku Hepi yang sudah keterlaluan membuat Martiaz memutuskan membawanya pulang ke kampung halaman di Padang, selang beberapa hari ia berniat kembali ke Jakarta dan meninggalkan Hepi bersama kakek dan neneknya untuk diasuh menjadi pribadi yang lebih baik. Di saat ia ditinggalkan sang ayah bersama kakek dan neneknya, ia bertekad mengumpulkan uang dan kembali ke Jakarta. Perjuangan hidup juga menuntut ilmu di kampung orang-orang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Di dalam Novel *Anak Rantau* ini dapat memberikan semangat untuk tidak menyerah dan tidak mudah putus asa, tetap semangat, tetap optimis dan terus berjuang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Metode kualitatif dengan model deskripsi adalah untuk menggambarkan objek tertentu, bisa berupa orang, tempat, peristiwa, kejadian dan hal lain dengan detail dan jelas. Penulisan teks deskripsi ini di dasarkan pada hasil pengamatan dan observasi, sehingga harus sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Metode kualitatif merupakan metode yang memfokuskan sosial dari sudut pandang partisipasi secara deskriptif. Metode ini menjelaskan suatu objek, sistem atau konsep. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan objek tertentu, bisa berupa orang, tempat peristiwa, kejadian dengan jelas. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

penokohan dan perwatakan dalam novel *Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Penelitian ini memfokuskan pada analisis karakter tokoh utama dalam novel *Anak Rantau karya Ahmad Fuadi*.

- Maksudnya, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Anak Rantau karya Ahmad Fuadi*. Dalam penerapan penelitian ini, penulis mula-mula akan mengumpulkan data, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data secara objektif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Temuan penelitian dideskripsikan pada bagian ini. Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Novel *Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya. Hepi merupakan karakter tokoh utama dalam novel *Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Karakter Hepi antara lain: Religius, Jujur, Pekerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin Tahu, Menghargai Pesta, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Sosial dan bertanggung Jawab. Di bawah ini penulis akan menjelaskan beberapa karakter dari Tokoh utama Hepi dalam Novel *Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi* sebagai berikut:

A. Jujur

Dalam novel *Anak Rantau karya Ahmad Fuadi* ini dijelaskan pada tokoh utama. Hepi memiliki sifat yang jujur. Jujur merupakan suatu sifat yang positif. Sifat jujur ini ada pada diri Hepi. Hepi sangat jujur kepada semua keluarganya, termasuk teman-temannya. Berikut ini gambaran yang mencerminkan sifat Hepi yang jujur:

“Hepi ingin berbohong untuk menutupi tujuannya mencari uang guna pulang ke Jakarta. Tapi sekelebat kemudian jawaban yang lebih baik muncul begitu saja. ceramah kultum kakek sendiri.” “Kek, aku sebetulnya sedang belajar dari kultum Kakek tempo hari. Kakek bilang, kalau kita harus husnudzon, selalu berprasangka baik pada orang lain. Hati orang hanya Allah yang tahu, kata Kakek tempo hari,” balas Hepi sambil bercerita tentang bengkel kerajinan dan kegiatan jualan Lenon” (Faudi, 2017: 81).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa pada mulanya Hepi ingin berbohong dengan menutupi sesuatu dari sang Kakek mengenai pekerjaannya. Akan tetapi, ia teringat akan ucapan yang pernah Kakek sampaikan. Hal ini

dapat dibuktikan pada ceramah kultum yang mengatakan kalau pun kita berbohong Allah pasti mengetahui semuanya. Dan berbohong juga merupakan dosa. Sehingga jika kejujuran selalu diingatnya. Tetapi jika untuk menutupi sesuatu yang baik, Hepi akan melakukan kebohongan.

B. Disiplin

Kehidupan yang dijalani oleh tokoh utama Hepi Disiplin. Hidup tanpa sosok ibunya, dan hanya ayahnya. Ayahnya sangat disiplin sekali. Maka Hepi juga mencerminkan sifat disiplin. Disiplin merupakan suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Dengan Pendapat lain mengatakan bahwa arti disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan sikap disiplin tokoh utama dalam novel Anak Rantau yang digambarkan dalam kutipan novel anak rantau sebagai berikut ini:

“Selama ini Hepi jarang menyukai guru, kecuali beberapa orang saja. Waktu di SD dia hanya patuh kepada Ibu Risma. Dia selalu mencium tangan ibu itu setiap pagi dan siang. Alasannya sayang kepada ibu guru matematika ini karena selalu mengingatkan dia hal remeh temeh. “Nak, jangan lupa potong kuku dan rambut, ya.” Ayah dan Uni sudah lama tidak pernah mengingatkan untuk mengurus dirinya. Hanya dari Ibu Risma ini saja dia merasa mendapatkan perhatian dari ujung rambut sampai ujung kuku”. (Fuadi, 2017:64-65).

Pada kutipan ini, menggambarkan bahwa Hepi mematuhi apa yang diperintahkan Ibu Risma. Hal ini dapat dibuktikan pada saat Hepi yang mematuhi perintah Ibu Risma. Perhatian diberikan oleh Ibu Risma ini mengingat Hepi pada sosok ibu. Hepi yang tidak pernah merasakan kasih sayang dari ibunya waktu kecil. Setiap sekolah SD, SMP hingga saat ini hanya ada satu guru yang dekat dengannya, karena Hepi merasa ada sosok seorang ibu yang ada didalam guru tersebut. sehingga membuatnya begitu bahagia. Sosok guru inilah yang menggambarkan kasih sayang yang sangat menyentuh hati Hepi.

C. Kerja keras

Tokoh Hepi ini digambarkan sangat bekerja keras. Dengan cara bekerja tanpa sepengetahuan keluarganya. Niat hati ingin ke Jakarta, tapi tidak punya uang maka dengan bekerja. Tidak mungkin Hepi minta uang kepada ayahnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

“Hepi ingin berbohong untuk menutupi tujuannya mencari uang guna pulang ke Jakarta. Tapi sekelebat kemudian jawaban yang lebih baik muncul begitu saja. Ceramah kultum kakeknya sendiri!” (Faudi, 2017: 81).

Pada kutipan di atas ini Hepi yang menutupi soal kerja. Hepi yang ingin kembali ke Jakarta, tetapi tidak memiliki cukup uang dengan terpaksa bekerja. Tidak mungkin Hepi meminta uang kepada ayahnya. Hal inilah yang terpaksa Hepi bekerja hanya ingin pergi ke Jakarta. Tetapi ketika ingat ceramah dari sang kakeknya. Hepi berfikir lagi agar lebih baik berkata jujur dibandingkan mereka tahu melalui mulut orang lain. Apalagi terkadang masyarakat selalu menambahkan-nambahkan cerita yang berlebihan. Maka dari itu Hepi setiap ingin bebohong selalu teringat ucapan kakeknya. Bekerja dengan gaji yang pas-pas'an tidak membuat Hepi pantang menyerah. Justru Hepi akan semakin giat bekerja. Dan Hepi semakin tahu bahwa bekerja tidaklah mudah, terkadang jika kita membuat kesalahan sengaja maupun tidak sengaja akan tetap dimahari. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Hepi dengan semangat mencoba belajar. Tapi walau berusaha keras beberapa hari, dia masih kesulitan menghasilkan bentuk yang disuruh Lenon. Hasilnya yang jelas adalah serbuk kayu yang menumpuk, potongan kayu tidak jelas bentuk, dan matanya yang merah kelilipan terus” (Faudi, 2017: 104).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Hepi telah mencoba berusaha keras untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang Lenon perintahkan, meskipun hasilnya masih kurang memuaskan.

D. Cerdik

Kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Adapun juga Kreatif merupakan kemampuan mengembangkan (menciptakan) ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya.

“Hepi sekarang membagi waktunya antara mencuci piring di lapau di hari pasar dan tugasnya sebagai asisten Lenon. Walau dia selalu muncul di surau, kerap dia menolak ajakan bermain Attar dan Zen dengan alasan sibuk.” (Faudi, 2017:141).

Pada kutipan di atas menunjukkan tokoh Hepi harus cerdik untuk membagi waktu dengan bekerja sebagai pencuci piring di lapau dan asisten Lenon dalam mengumpulkan uang tambahan untuk membeli tiket pulang ke Jakarta tetapi Hepi masih sering ke surau, meskipun waktu bermainnya sudah mulai berkurang. Teman-temannya bahkan membicarakannya bahwa berkata Hepi sudah mulai sombong karena anak dari Jakarta. Tetapi Hepi tidak ambil hati, biar hanya Hepi dan Allah saja yang tahu niat ketulusannya.

E. Mandiri

Mandiri adalah sikap, perilaku atau mental yang membuat seseorang untuk berbuat suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya tanpa harus

menyusahkan orang lain, serta memiliki definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa dalam kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Dalam novel ini tokoh utama Anak Rantau karya Ahmad Faudi menggambarkan kehidupannya yang mandiri, walaupun seringkali manja dengan kakek dan neneknya. Hal ini terdapat pada kutipan novel sebagai berikut ini:

“Bang saya ingin mencari uang,” katanya terus terang (Faudi, 2017: 77).

“Hepi mengangkat bahu. Dia sudah memutuskan akan melakukannya. Tekadnya sudah bulat, fokusnya sudah jelas, dan dia berprasangka baik ada hasil dari usahanya ini” “Jadi kalian bagaimana? Ikut atau tidak? Kedua kawannya hanya diam saja, tampaknya berat untuk bilang iya atau tidak. “Kita bagian jaga-jaga,” kata Attar. Walau tidak mau diajak memasuki Rumah Hitam lagi, Attar dan Zen siap membantu Hepi dengan mengawal dari luar pagar” (Faudi, 2017: 232).

Pada kutipan di atas merupakan gambaran bahwa Hepi ingin mencari uang sendiri. Pergi ke Jakarta dengan hasil jerih payah sendiri. Hal ini yang menjadi sifat mandiri Hepi dikarenakan tidak meminta pada ayahnya, kakek, nenek dan kakanya. Walaupun ayahnya meninggalkannya.

Pada kutipan kedua di atas merupakan Hepi sudah sangat yakin akan datang ke Rumah Hitam itu lagi. Meskipun kedua temannya tidak ikut bersama dia untuk memasuki ke Rumah Hitam itu dia tidak memaksa temannya dan tidak mengurungkan niatnya.

F. Rasa ingin tahu

Hepi sebagai tokoh utama dalam novel Anak Rantau ini mempunyai rasa ingintahu. Rasa ingin tahu merupakan suatu perasaan yang bergejolak yang bisa membangkitkan rasa penasaran orang. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Hal inilah yang menjadi dasar Hepi yang selalu merasa penasaran terhadap segala sesuatu. Hal ini terdapat pada kutipan berikut ini:

“Saking sukanya silat, Hepi bahkan datang ke tempat latihan hampir setiap hari hanya untuk mengamati kelompok pesilat yang lebih senior berlatih. Diam – diam dia analisa dan ikuti gerakan mereka dari belakang. Dia ingat Chinmi, tokoh Kungfu Boy berhasil menjadi pendekar sakti karena bekerja keras di atas rata-rata pesilat lain dan mau belajar ke banyak guru.” (Faudi, 2017: 148).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa rasa keingintahuan Hepi mengenai silat membuatnya datang ke tempat silat dan melakukan

pengamatan pada kelompok pesilat yang berlatih. Hal ini terjadi karena rasa penasaran Hepi terbayarkan dengan analisa yang dia lakukan. Dengan mempelajari dan mendalami bisa membuatnya berlatih dengan tekun dan berusaha keras. Keingintahuan tersebut membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

G. Bersahabat/Komunikatif

Tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Faudi ini mudah bergaul, sehingga Hepi mempunyai banyak sahabat. Hal ini terdapat pada teman sekolah, rumah dan lingkungan tempat tinggalnya saat ini. walaupun oraang kota, Hepi tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain. Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja bersama dengan orang lain. Dan sifat tersebut ada pada diri tokoh utama Hepi ini. hal ini terdapat pada kutipan berikut ini:

“Tapi di luar itu, Hepi senang dikenalkan ke mereka. Selama ini dia hanya bergaul dengan anak seusianya seperti Attar dan Zen. Kini, dia kenal anak muda yang lebih dewasa. Abang-abang mereka semua. Dia merasa derajatnya melambung beberapa persen” (Faudi, 2017: 79).

Pada Kutipan di atas ini menunjukkan bahwa Hepi senang bergaul dengan teman yang baru. Hepi senang dapat bergaul dengan mereka. Hal ini saat Hepi tidak pernah membeda-bedakan mereka dan berteman dengan orang yang lebih tua usianya dari Hepi. Dengan itu Hepi mempunyai sifat yang bersahabat dan komunikasi yang baik kepada mereka semua. Tetapi terkadang mereka juga merendahkan Hepi, tetapi tidak membuat Hepi pantang menyerah.

H. Damai

Hepi mempunyai sifat yang damai. Walau ayahnya sudah berbohong pada Hepi disaat meninggalkannya di kampung. Tapi Hepi merasa ini mungkin yang terbaik bagi dirinya. Damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman. Dimana sikap, perkataan dan tindakan tersebut terintegrasi menjadi satu. Hal ini tergambar dalam kutipan novel sebagai berikut ini:

“Tidak apa-apa, Ibuk. Itu Cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa cari makan lagi. Mungkin tadi ularnya terbangun dari tifur di kantong Zen. Kita teruskan saja belajar, Buk. Bagaimana kalau Ibuk cerita tentang benua – benua dunia.” Hepi membujuk dan tersenyum menenangkan” “Walaupun dengan kaki masih goyah dan muka merah, juga mata berkaca – kaca, Ibu Ibet akhirnya setuju untuk turun” (Faudi, 2017: 88-89).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Hepi berusaha menenangkan Ibu Ibet yang meloncat ke atas kursi sambil berteriak histeris karena ular yang

dibawa Zen. Hepi mencoba menjelaskan bahwa ular itu adalah milik Zen dan mungkin sedang sakit dan mengusulkan agar Ibu Ibet melanjutkan saja cerita mengenai benua-benua di dunia. Dengan penjelasan Hepi akhirnya Ibu Ibet setuju untuk turun dari kursi dengan damai walau masih takut.

I. Tanggung Jawab

Tanggung jawab anatar agama yang berarti sholat. Dan tanggung jawab dari orang lain. Hal ini terdapat pada kutian sebagai berikut ini:

“Sore itu juga, Hepi mendapatkan tugas pertamanya. “Hepi coba kau antar ini,” kata Lenon sambil menyerahkan sebuah sajadah yang dibungkus plastik. “ini bukan pesanan, tapi hadiah untuk Tuo Rabiah, pensiunan guru agamaku. Tinggalnya dekat SMP, di rumah di belakang sekolah”. Dalam sekejap Hepi sampai di pintu rumah Tuo Rabiah” (Faudi, 2017:145).

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa Hepi langsung mengantarkan sebuah sajadah yang dibungkus plastik yang menjadi tugas pertamanya saat bekerja dengan Lenon menandakan ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai kurir.

J. Memaafkan dan Mengiklaskan

Pada novel *Anak Rantau* ddiceritakan bahwa Hepi yang telah mempunyai dendam kepada ayahnya, Mariaz. Ayahnya meninggalkan dirinya di kampung bersama Kakek dan Neneknya. Setelah Hepi bisa mengumpulkan uang sendiri dengan jerih payahnya sendiri Hepi sadar yang ia lakukan itu adalah agar bisa bertemu dengan ayahnya. Hepi selalu teringat dengan kata-kata Pandeka Luko yang dulunya juga menyimpan luka dan dendam tetapi setelah dirasakan, dendam hanya akan menghabiskan tenaga dan dia belajar memaafkan kaejadian yang sudah terjadi di masa lalu.

1. Perubahan Tokoh Utama Saat Merantau di Kampung halaman Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi

Hepi juga menyadari banyak hal bahwa alam terkembang jadi guru itu memang benar, alamnya yaitu kampungnya ini menjadi tempatnya belajar dan berguru berbagai ilmu kehidupan yang tidak bisa dia dapatkan di Jakarta. Hepi merasa semakin dekat dengan kampungnya itu, dengan kakek dan neneknya “Datuk dan Nenek Salisah”, dengan teman-temannya “Attar dan Zen”, dengan guru sekolahnya “Ibu Ibet” dan dengan guru lahir batinnya “Pandeka Luko” yang menyimpan berbagai cerita tersembunyi dalam hidupnya.

Perubahan Hepi. Saat Hepi berkesempatan bertemu dengan Pandeka Luko dia mengutarakan semua perasaan dan kesedihannya dan berniat meminta bantuan Pandeka untuk mencetak uang untuknya, namun Pandeka justru memberikan cerita-cerita berharga dan nasehat-nasehat didalamnya Pandeka luko memberikan nasehat untuk Hepi.

Hepi, seorang perantau yang tidak memiliki niat untuk merantau. Dia merantau karena hukuman yang diberikan oleh ayahnya, Martiaz.

Sang ayah yang merasa gagal mendidik anaknya seorang diri membawa Hepi ke kampung halamannya di Minang untuk dididik oleh kakek dan nenek Hepi. Hepi yang merasa ditinggalkan sang ayah membuat janji dengan penuh amarah dan dendam.

Perasaan dendam yang akan dia sadari bahwa itu adalah sebuah rasa rindu. Demi memenuhi janji yang ia buat sendiri, Hepi berusaha mencari uang yang dibantu oleh 2 sahabatnya di kampung, Zen dan Attar. Dalam memenuhi janjinya sendiri, Hepi mengalami banyak pengalaman seru mulai dari mendatangi sarang jin, menghadapi lelaki misterius, dan menjadi detektif.

Perubahan yang dimiliki oleh Hepi tersebut, yaitu Perubahan kepada diri sendiri (Bersabar, Bersyukur, dan mengikhhlaskan). Hepi adalah seseorang remaja selalu memiliki rasa bersyukur dalam diri Hepi. Hepi selalu bersyukur dengan apa yang telah di jalani selama di kampung halaman Hepi selalu memiliki rasa kagum dan menyenangkan yang ada di kampung halaman tersebut. Selain itu Hepi juga mendapatkan banyak pengetahuan dan kesempatan untuk memiliki pengalaman yang baru. Ketika Hepi mendapatkan kemudahan atau pertolongan dari teman-teman, Hepi selalu berterima kasih kepada orang tersebut.

Hepi melakukan berbagai pekerjaan untuk mendapatkan uang. Mulai dari membantu di warung Mak Tua Ros, mengurus surau, hingga membantu Bang Lenon mengantar barang dan mengumpulkan uang tersebut, ia mendapatkan pengalaman yang sangat menarik. Ia menjadi pahlawan kampung hingga ikut membantu membongkar kasus yang meresahkan warga kampungnya tersebut.

Mulai saat itulah Hepi menjalani hidupnya sebagai seorang anak rantau yang hidup di kampung yang mana suasana nya sangat beda dengan di Jakarta ia menjalani kehidupannya itu dengan perasaan yang kecewa dengan apa yang sudah dilakukan ayahnya kepadanya. Hingga Hepi bertemu dua kawan yang menjadi sahabatnya disana yang bernama Attar dan Zen yang akan selalu menemani hidup Hepi di kampung itu dengan bermain bersama dan sekolah bersama. Dari dua orang temannya inilah Hepi mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan di kampung yang belum pernah ia rasakan Attar dan Zen memanggilnya anak Kota. Kehidupan hepi juga dipenuhi dengan ibadah ibadah yang selalu ia lakukan karena Kakeknya adalah seorang pengurus mesjid yang berada di dekat rumah Kakeknya dan dari Kakeknya jugalah Hepi belajar banyak tentang agama dn juga belajar azan dan mengaji.

Seperti anak anak kampung biasanya Hepi mulai terbiasa dengan suasana barunya disana dengan bermain dengan anak anak disana setiap sorenya, namun dibalik kesengannya itu ia masih menyimpan dendam dengan ayahnya yang bakan dibalaskanya dengan membuktikan kepada ayahnya bahwa ia mampu untuk pulang ke Jakarta sendiri dengan uangnya sendiri. Kerena ambisi itu ia gait mengumpulkan uang dengan bekerja dan menolong Kakeknya mengurus masjid. Hepi juga bekerja di warung sudara ayahnya yang bernama Mak tuo Ros, setiap pulang sekolah dan hari pekan

Hepi selalu menolong Mak Tuo Ros melayani pengunjung warungnya. Namun hasil yang ia dapatkan dari bekerja di warung Mak Tuo Ros sangat kecil sekali ia merasa akan lama sekali jika menunggu tabunganya penuh untuk membeli tiket pulang ke Jakarta, kemudian ia mendengar bahwa ada perantau dari Jakarta juga yang juga merupakan teman ayahnya yang bernama Bang Lenon yang membuka bisnis kerajinan tangan di Kampung Tanjung Duria. Hepipun tertarik untuk ikut bekerja dengan Bang Lenon.

Iapun datang ke tempat Bang Lenon dan mengatakan kepadanya bahwasanya ia ingin mencari uang untuk pulang ke Jakarta, Bang Lenon pun menerimanya untuk bekerja disana dengan tugas mengantarkan pesanan orang ke rumah nya namun pekerjaan inilah yang kelak akan membuat dirinya merasa sangat berdosa dengan apa yang telah ia lakukan. Penghasilannya selama bekerja dengan Bang Lenon lebih besar dari pada ia bekerja di Warung Mak Tuo Ros. Selain harus bekerja ia juga harus melanjutkan sekolahnya disana dengan harus menjadi anak Surau yang dikelola Kakeknya.

Hepi tinggal bersama kakek dan Nenek supaya bisa mendapatkan didikan pribadi yang lebih baik. Tokoh Utama atau Hepi mengisahkan perjuangannya saat merantau yaitu "Mengajarkan kita untuk tidak boleh putus asa dan senantiasa berusaha karena suatu hari esok kita yang akan memetik hasilnya Dengan penuh kesabaran. "Nasehat yang selalu diingat hepi di kampung halamannya yaitu "Kita boleh ditinggalkan,tapi jangan mau merasa ditinggalkan,kita boleh dibuang,tapi jangan merasa dibuang."Hepi tetap semangat untuk tidak menyerah dan tidak mudah putus asa dan Hepi mengajak kita untuk tetap semangat optimis dan terus berjuang.

Pembahasan

Pembahasan yang telah dideskripsikan dibahas dan dianalisis pada bagian ini sesuai dengan kajian ilmu yang didapatkan dan berdasarkan penyelesaian metodologi penelitian. (Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Penggunaan istilah karakter sendiri dalam berbagai *Literature* bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 2007: 17). Dengan demikian, *character* dapat berarti 'pelaku cerita' dan dapat pula berarti 'perwatakan'.

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian tentang karakterisasi tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis tokoh utama saja dalam novel *Anak Rantau*, yaitu Hepi. Karakter Hepi dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa

tempat, yaitu: seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya. Hepi merupakan karakter tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Faudi. Karakter Hepi antara lain: Religius, Jujur, Pekerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin Tahu, Menghargai Pesta, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Sosial dan bertanggung Jawab.)

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini Struktur novel *Anak Rantau* menitikberatkan kisah tokoh Hepi sebagai tokoh utama atau tokoh sentral, karena Novel *Anak Rantau* ini menceritakan kisah perjuangan Hepi sebagai Anak Rantau dikampung orang tanpa orang tuanya dengan kisah yang menarik. Tokoh utama sangat mendominasi jalannya cerita. Semua kejadian dalam cerita selalu diwarnai dengan kehadiran tokoh utama.

Sebagai konflik besar yang terjadi beraneka ragam. Konflik batinnya disampaikan pengarang secara tersirat, yaitu pada tokoh utama yang mempunyai dendam kepada ayahnya sendiri karena ditinggal dikampung Minang bersama Kakek dan Neneknya membuat dia berambisi untuk mencari uang sendiri agar bisa balik ke Jakarta sendiri.

Novel anak rantau yang ditulis oleh Ahmad Fuadi itu mengisahkan perjuangan ditanah rantau. Novel anak rantau ini mengajarkan untuk tidak boleh putus asa dan senantiasa berusaha karena suatu hari esok akan kita memetik hasilnya dan dengan penuh kesabaran.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian bisa berkesinambungan oleh peneliti selanjutnya.

REFERENSI

Skripsi Analisis karakter tokoh utama dalam novel *Lolita* karya Viadimir Nabokov dari Universitas Sam Ratulangi Fakultas ilmu budaya Oleh Jein Jeyklin Byl. [https:// dunia.pendidikan.co.id/Pengertian merantau](https:// dunia.pendidikan.co.id/Pengertian%20merantau).

Skripsi dari Yulianti Sinar dari Universitas Negeri Makasar Jurusan Bahasa dan sastra indonesia dalam Novel *Dian yang Tak kunjung pada Karya S Takdir Alisjahbana*.

MAGDALENA, Proposal skripsi nya yang berjudul *Karakteristik Tokoh Dinda dan Reyhan dalam novel Cinta tanpa Warna*. oleh karya Kartika Sari.

Mohammad, Mustari, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi.

Prof.Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

Prof. Dr. Ratna Kutha Nyoman, S. U. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra.

Tasai, Amran, Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian.

Tri Mastoyo Jati Kesuma, Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa.